p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861

BJE 4(2): 248-253, Juni 2024
DOI: 10.35965/bje.v4i2.4524

Model Audiotory, Intellectually, and Repetition Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara

Audiotory, Intellectually, and Repetition Model Based on Audio Visual on Motivation and Learning Outcomes of Lembang Pitung Penanian Students North Toraja Regency

Hetti Herawati[1*], Muhammad Yunus [2], Sundari Hamid[2]

[1]Sekolah Negeri Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara
[2]Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

[*]E-mail: etti.herawati7790@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik serta mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran AIR berbantuan media audio dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain eksperimen rancangan nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Rantebua dan SDN 9 Rantebua yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan tes hasil belajar siswa yang diperoleh, membuktikan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, ini disebabkan oleh kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual. Uji manova pada pengujian hipotesis menunjukkan output uji hipotesis pada sig (2-tailed) sebesar 0,000 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini diharapkan agar model AIR dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model AIR, Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract. *This research aims to determine the effect of implementing the AIR learning model assisted by audio-visual media on student motivation and learning outcomes in thematic learning and to determine the influence of implementing the AIR learning model assisted by audio media and learning motivation together on student learning outcomes in Lembang Pitung Penanian North Toraja Regency. The type of research used in this research is quantitative experimental design, nonequivalent control group design. The data collection techniques used are tests, questionnaires, observation and documentation. The sample used in this research was 36 class III students at SDN 1 Rantebua and SDN 9 Rantebua. Based on the results of questionnaires given to students and tests on student learning outcomes obtained, it is proven that the motivation and learning outcomes of students in the experimental class are higher than those in the control class, this is because the experimental class was given treatment using the AIR learning model assisted by audio-visual media. The Manova test on hypothesis testing shows that the hypothesis test output has a sig (2-tailed) of 0.000 ≤ 0.05, so it can be concluded that there is an influence of the AIR learning model assisted by audio visual media on the motivation and learning outcomes of Lembang Pitung Penanian students, North Toraja Regency. This research hopes that the AIR model can be used as an alternative learning model in schools to increase student motivation and learning outcomes.*

***Keyword**: AIR Model, Audio Visual Media, Learning Motivation, Learning Outcomes*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hilmi, 2017). Pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi dan karakter manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tampak ketika menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek fundamental bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pemerintah berupaya keras untuk membenahi lembaga pendidikan dengan perubahan kurikulum hingga berbagai teknik pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam suatu pedoman dan peraturan perundang -undangan yang berisi bahan dan kegiatan pelaksanaan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran dengan interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia. Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi tersebut berkaitan dengan penggunaan bahan pembelajaran maupun model pembelajaran. Model pembelajaran pada umumnya dibuat berdasarkan teori-teori pengetahuan dan para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Tercapainya tujuan pembelajaran adalah tugas penting bagi seorang guru. Setiap guru memiliki berbagai macam model dan media dalam pembelajaran di kelas. Kondisi dan perolehan prestasi siswa dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran oleh guru. Dewasa ini, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan dan dimodifikasi oleh satuan pendidikan. Tentu saja, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran semakin menarik, menyenangkan dan efektif.

Model adalah contoh pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Berkaitan dengan pembelajaran, maka model diartikan sebagai serangkaian unsur yang terdapat dalam pembelajaran mulai dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat hendaknya dapat dilakukan oleh seorang guru pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Pemilihan tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berbagai model pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk membantu siswa belajar di sekolah seperti: Student Team Achievement Division (STAD), jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), dan Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR). Akan tetapi, pengaruhnya pada pembelajaran tematik belum dievaluasi. Evaluasi pembelajaran hasil sebagai dasar mendiagnosis kekurangan dan kelebihan siswa serta penyebabnya perlu diperhatikan dan digunakan sebagai dasar untuk menyelenggarakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk berkomunikasi dengan siswa. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu mengajar. Khususnya pada pembelajaran tematik yang memungkinkan memaksimalkan potensi siswa melalui bantuan media interaktif.

Elisa, Hadiyanto dan Fitria (2019) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran AIR yaitu: (1) siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; (2) siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif; (3) siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri; (4) siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan; dan (5) siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan. Sekolah dasar untuk tahun pelajaran 2023/2024 masih menggunakan pembelajaran tematik untuk kelas III dan kelas VI. Pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam proses pembelajarannya, seperti: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran ini terkesan membosankan dan tidak menarik apabila tidak disesuaikan dengan pemilihan model pembelajaran yang disertai bantuan media yang memadai. Sehingga, dibutuhkan media yang tepat untuk menyajikan materi-materi pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi dan hasil pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa di Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara khususnya di kelas III, ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dilihat dari kurangnya interaksi sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Salah satu faktornya adalah karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sebatas menyampaikan materi pelajaran secara monoton dan tidak menggunakan pengulangan secara maksimal untuk menggali ketercapaian kompetensi yang diharapkan kepada siswa. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat memaksimalkan panca indra siswa. Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah diuraikan tersebut, peneliti akan menerapkan model AIR dengan berbantuan media audio visual dalam pembelajaran tematik di Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran tematik untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar, pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar, dan pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan quasi experimental design menggunakan bentuk nonequivalent control goup design. Penelitian ini dilaksanakan di Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Lokasi penelitian berjarak sekitar 30 km ke arah selatan dari pusat Kota Rantepao tepatnya melewati Objek Wisata Ke'te' Kesu'. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Lembang Pitung penanian dari 2 sekolah yaitu SDN 1 Rantebua dan SDN 9 Rantebua dengan total 200 siswa. Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas III SDN 9 Rantebua sebagai kelompok eksperimen dan kelas III SDN 1 Rantebua sebagai kelompok kontrol. Sampel berjumlah 17 orang. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes, angket, observasi, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor dari sampel penelitian pada masing-masing variabel. Dalam hal ini analisis statistik deskriptif meliputi tabel distribusi frekuensi, skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Statistik inferensial merupakan teknik analisis data sampel untuk menerapkan hasil ke populasi. Metode statistik ini bertujuan untuk uji hipotesis, namun harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 4(2): 248-253, Juni 2024
DOI: 10.35965/bje.v4i2.4524

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengkategorian motivasi belajar kelas kontrol pada pelaksanaan pretest diketahui bahwa 19 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 100%. Setelah dilaksanakan posttest, dapat dilihat bahwa enam siswa memperoleh kategori kurang dengan peresentase 31,58%, sembilan siswa memperoleh kategori cukup dengan persentase 47,37%, tiga siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 15,79% dan satu siswa memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 5,26%

Berdasarkan hasil pengkategorian motivasi belajar kelas eksperimen dengan penggunaan model AIR pada pelaksanaan pretest diketahui bahwa bahwa 12 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 70,59%, lima siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 29,41%. Setelah dilaksanakan posttest, dapat dilihat bahwa dua siswa memperoleh kategori baik dengan peresentase 11,76% dan 15 siswa memperoleh kategori sangat baik dengan peresentase 88,24% dan dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil analisis statistik nilai hasil belajar pretest kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum 40 sehingga mendapatkan perolehan rata-rata nilai sebesar 59,47. Hasilnya menunjukkan bahwa enam siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 31,58%, 10 siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 52,63% dan tiga siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 15,79%. Hasil belajar posttest kelas kontrol ceramah memperoleh nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum 70 sehingga mendapatkan perolehan rata-rata nilai posttest sebesar 75,26. Data dari tabel kategorisasi hasil belajar posttest kelas kontrol menggunakan metode ceramah diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak satu siswa dengan persentase 5,28%, siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 13 siswa dengan persentase 68,42% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak lima siswa dengan persentase 26,32%.

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis statistik hasil belajar pretest kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum sebesar 70 dan nilai minimum 45 sehingga mendapatkan perolehan rata-rata nilai sebesar 58,24. Data dari tabel kategorisasi hasil belajar pretest kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa tujuh siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 41,18%, sembilan siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 52,94% dan satu siswa memperoleh kategori cukup dengan persentase 5,88%.

Berdasarkan hasil analisis statistik hasil belajar posttest kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual memperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 75 sehingga mendapatkan perolehan rata-rata nilai sebesar 87,06. Data dari tabel kategorisasi hasil belajar posttest kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual di atas menunjukkan bahwa satu siswa memperoleh kategori cukup dengan persentase 5,88%, sembilan siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 52,94% dan tujuh siswa memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 41,18%.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial menggambarkan uji normalitas motivasi dan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen, uji homogenitas motivasi dan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen serta uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

a) Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.466 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar kelas kontrol sebelum menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data motivasi belajar kelas kontrol sebelum menggunakan metode ceramah tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.173 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data motivasi belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode ceramah tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

b) Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.186 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data motivasi belajar tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.357 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran AIR

berbantuan media audio visual terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data motivasi belajar tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

c) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.208 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data hasil belajar kelas kontrol sebelum menggunakan metode ceramah tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.064 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode ceramah terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data hasil belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode ceramah tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

d) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.468 untuk statistik Shapiri Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data hasil belajar tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.215 untuk statistik Shapiro Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (sig. > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terdistribusi normal. selain itu, pada gambar Normal Q-Q Plot of Nilai, dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data hasil belajar tidak berkumpul (berjauhan) pada garis normal linier.

2) Uji Homogenitas

a) Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil uji homogenitas motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Motivasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.254	1	34	.271

Berdasarkan uji Levene Statistic pada tabel di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0.271. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk peserta didik berasal dari populasi yang homogen.

b) Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil uji homogenitas hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.051	1	34	.822

Berdasarkan uji Levene Statistic pada tabel di atas, diperoleh signifikansi sebesar 0.822. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk peserta didik berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang akan diujikan kebenarannya.

a) Terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran siswa terhadap motivasi belajar (uji t independen)

Berdasarkan uji pada tabel uji t independen, diperoleh signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Data hasil analisis SPSS, terdapat Mean Difference (perbedaan rata-rata) motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pembelajaran sebesar 27,81. Data pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar sebesar 56,95 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai motivasi sebesar 84,76.

Berdasarkan uji pada tabel uji t independen, diperoleh signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Dari hasil analisis SPSS, terdapat Mean Difference (perbedaan rata-rata) hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pembelajaran sebesar 11,8. Di mana untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 75,26 dan untuk kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 87,06.

p-ISSN: 2808-5515
e-ISSN: 2808-4861
BJE 4(2): 248-253, Juni 2024
DOI: 10.35965/bje.v4i2.4524

b) Terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran siswa terhadap hasil belajar (uji t independen)

c) Terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbantuan media audio visual pada motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara (Uji Manova)

Berdasarkan uji pada tabel uji manova, diperoleh signifikansi pada baris model pembelajaran sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Audiotory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbasis audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di Lembang Pitung Penanian, Kabupaten Toraja Utara. Penggunaan elemen audio visual dalam model ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini tercermin dari peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model AIR. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan melalui kombinasi audio, visual, dan pengulangan yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Selain itu, model ini juga meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor tes setelah penerapan metode AIR dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan pendekatan audiotory membantu siswa dengan gaya belajar auditori, sementara pendekatan intelektual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Pengulangan materi melalui media audio visual memperkuat ingatan siswa, sehingga mereka lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Namun, penerapan model ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di sekolah dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menerapkan model AIR secara efektif. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Lembang Pitung Penanian

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pretest yang diperolah siswa kelas eksperimen. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual memperoleh peningkatan lebih signifikan dibandingkan pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara. Penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut saling berhubungan dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa Lembang Pitung Penanian Kabupaten Toraja Utara.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memilih model atau media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Model pembelajaran AIR berbantuan media audio visual dalam pembelajaran tematik ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di kelas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Daftar Pustaka

Agustiana, Elma. 2018. Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Jurnal Matematika 1(1): 1-6.

Amelia, Nurul Chandra. 2021. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi Educandy di SMPN 25 Pekanbaru. Journal for Physics Education and Applied Physics 3(2).

Astuti, Wiwik Wiji. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Model Audiotory Intellectually Repetition (AIR) dan model Think Talk Write (TTW). Jurnal Pendidikan Biologi 4(1).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, Ni Ketut Ayu Kartika dan Rati, Ni Wayan. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran (AIR) Berorientasi Tri Pramana Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha 8(1): 100-110. Dimyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Elisa L., Hadiyanto, & Fitria, Y. 2019. Application of Learning Model Auditory, Intellectually, Repetition (Air) to Increase Student Activity and Learning Outcomes in 2013 Curriculum Integrated Thematic Learning in Class IV SDN 06 Hand of Padang. International Journal of Educational Dynamics, 1(2): 156–162.

Erlisnawati. 2015. Masalah Motivasi Belajar Siswa SD Pada IPS. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd) 1(2): 1-10. Hendra, Komang, dkk. 2020. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran

Tematik Siswa Kelas IV SD. Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha 8 (2): 1-16.

Hidayati, Nur Alfi dan Darmuki, Agus. 2021. Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA 7(1): 252-259. Hilmi, M. Z. 2017. Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. Jurnal Ilmiah Mandala Education 3(2): 164-172.

Kunandar. 2017. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Press.

Kurniawan, Hana dan Andian Ari Istiningrum. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 10(1): 114-134.

Luthfiana, M., dan Wahyuni, R. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education) 2(1): 50-57.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. 2020. Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. In Antimicrobial agents and chemotherapy (58).

Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Saharuddin, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually and Repetition) Berbantuan Media Interaktif dalam Pembelajaran Online Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Kelas IV. Gema Wiralodra 13(2): 439-454.

Sarniah, Siti, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 3(1): 87-96.

Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3(1): 73-82.

Syachtiyani, Wulan Rahayu dan Novi trisnawati. 2021. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Prima Magistra 2(1): 90-101. Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.

Wati, F., & Sutarman. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (Air) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SD. Skripsi 5(2): 87-92.

Werang, Basilius Redang. 2012. Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Moral Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Merauke. Jurnal Aplikasi Manajemen 10(3): 595-605.